Analisis Kelayakan Materi Pendidikan Agama Islam

Romlah[1*], Khusnul Khotimah [2], Iin Kendedes[3], Ummah Karimah[4], Siti Shofiyah[5]

[1] Universitas Muhammadiyah Jakarta; email: romlahghany@umj.ac.id
[2] Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; email: khusnul@gmail.com
[3] Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; email: iin@gmail.com
[4] Universitas Muhammadiyah Jakarta; email: ummah@umj.ac.id
[5] Universitas Muhammadiyah Jakarta; email: shofi@umj.ac.id

*Correspondence
Received: February 9, 2023; Accepted: May 14, 2023; Published: June 30, 2023

Abstract— *The research was carried out for six months, from February 2022 to July 2022. This research was a qualitative descriptive study using the library research method (content analysis), with the primary data source being PAI textbooks published by Erlangga and published by the Ministry of Education and Culture. Data collection used the method of examining class 7 PAI textbook documents, while the data analysis technique used the content analysis model from Bogdan & Biklen (1982), with procedures for 1) collecting raw data, 2) transcribing the data, coding the data, categorizing the data, and drawing conclusions. The results of the study showed that Islamic education textbooks published by Erlangga were suitable in terms of the contents of the book material. The suitability aspect of KI KD gets 100% categorized as feasible. In the aspect of accuracy, obtaining 100% is categorized as feasible. Aspects of supporting material gain by 83.33% are categorized as feasible. The suitability of the contents of the PAI Class VII book published by Erlangga obtained 92.59%, which was categorized as suitable for use. PAI textbooks published by the Ministry of Education and Culture, the suitability of the contents of the book material The suitability aspect of KI KD gets 100% categorized as feasible. In the aspect of accuracy, obtaining 100% is categorized as feasible. Aspects of supporting material gain by 83.33% are categorized as feasible. The conformity of the contents of the Class VII PAI book material published by the Ministry of Education and Culture obtained 92.59%, which was categorized as suitable for use. Thus, as a whole, PAI textbooks published by Erlangga have a suitability of the contents of the book in the content aspect of 92.59%, which is categorized as feasible.*

Keywords : *Feasibility; Material content; Islamic Religious Education (PAI);*

Abstrak—Penelitian dilaksanakan selama enam bulan terhitung sejak Februari 2022 sampai Juli 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan (analysis content), dengan sumber data primer adalah buku pelajaran PAI terbitan Erlangga dan terbitan Kemdikbud. Pengumpulan data menggunakan metode pemeriksaan dokumen buku pelajaran PAI kelas 7, sedangkan teknik analisis data menggunakan model analisis content dari Bogdan & Biklen (1982), dengan prosedur 1) mengumpulkan data mentah, 2) mentranskip data pembuatan koding, kategorisasi data, menarik kesimpulan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pelajaran PAI terbitan Erlangga, kesesuaian bagian isi materi buku. Aspek kesesuaian KI KD memperoleh sebesar 100% dikategorikan layak. Pada aspek keakuratan memperoleh sebesar 100% dikategorikan layak. Aspek materi pendukung memperoleh sebesar 83,33% dikategorikan layak. Kesesuaian Isi Materi Buku PAI kelas VII terbitan Erlangga memperoleh sebesar 92,59% dikategorikan layak digunakan. Buku pelajaran PAI terbitan Kemdikbud, kesesuaian bagian isi materi buku. Aspek kesesuaian KI KD memperoleh sebesar 100% dikategorikan layak. Pada aspek keakuratan memperoleh sebesar 100% dikategorikan layak. Aspek materi pendukung memperoleh sebesar 83,33% dikategorikan layak. Kesesuaian Isi Materi Buku PAI kelas VII terbitan Kemdikbud memperoleh sebesar 92,59% dikategorikan layak digunakan. Dengan demikian secara keseluruhan buku pelajaran PAI terbitan erlangga memiliki kesesuaian isi buku pada aspek Isi materi sebesar 92,59% yang dikategorikan layak.

Kata kunci: Kelayakan; Isi Materi; Pendidikan Agama Islam (PAI);

A. Pendahuluan

Tulisan ini mengkaji makna sabilillah sebagai salah satu unsur penerima zakat dengan pendekatan tafsir kontekstual Abdullah Saeed. Sabilillah sebagai unsur penerima zakat menjadi problematik di masa sekarang. Ulama fikih klasik bersepakat bahwa golongan fi sabilillah yang berhak mendapat bagian zakat tersebut

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang mencakup komponen yang saling terkait, menentukan, melengkapi dan membatasi agar tujuan Pendidikan nasional dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran terdiri atas: tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, metode dan alat. Komponen tersebut harus dipenuhi dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lain. (Sudjana, 1991)

Menteri Pendidikan Nasional Bambang Sudibyo, mengatakan bahwa, permasalahan didunia pendidikan khususnya Buku sekolah sangatlah komplek. Karena masih ada buku pelajaran yang belum memenuhi syarat kelayakan. Selain kelayakan, kebanyakkan buku-buku yang beredar, dijual dengan harga yang sangat mahal. Mahalnya buku pelajaran disebabkan oleh mahalnya harga kertas, biaya distribusi serta keuntungan penerbit,pencetakkan buku yang mahal, serta adanya kontribusi anatara pihak penerbit dengan sekolah. (red, 2022)

Buku merupakan jendela dunia. Bahan ajar atau buku merupakan komponen pokok untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktor dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan tersebut bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi 4, yaitu: 1) bahan cetak yang meliputi handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, dan lain-lainnya, 2) bahan ajar dengan audio, seperti: kaset, radio, dan lain lainnya, 3) bahan ajar audio visual, seperti film, 4) bahan ajar interaktif, yaitu compact disk interactive. (Majid, Perencanaan Pembelajaran, 2007).

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran. Sumber dan pembuatan buku pelajaran dapat berasal dari berbagai macam penerbit dan penulis. Esensi buku pelajaran adalah memberikan informasi dan materi kepada peserta didik melalui bahan yang berbentuk cetak. (Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, 2007)

Buku merupakan salah satu unsur sumber belajar yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Buku dapat memberikan keberhasilan guru dalam mengajar. Buku juga sebagai sarana yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Buku merupakan kebutuhan bagi seluruh manusia, melalui membaca buku, manusia tersebut bisa menjadi tahu tentang berbagai hal yang sebelumnya mereka belum mengetahuinya.

Buku pelajaran adalah acuan wajib yang digunakan disekolah yang memuat materi tentang keimanan, ketakwaan dan budi pekerti dan kepribadian. Realitanya, guru di Indonesia masih kurang memperhatikan kelayakan buku pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran masih dilakukan dengan menggunakan guru sebagai sumber belajar utama. Padahal, keberhasilan pembelajaran tidak hanya terpaku terhadap guru semata.

Pendidikan berfokus pada peserta didik yang menekankan pada keaktifan peserta didik untuk menuntut peran buku sebagai sumber informasi yang sangat penting. Pembelajaran melalui buku merupakan salah satu usaha guru Pendidikan Agama Isam untuk memudahkan siswa untuk belajar. Buku ajar merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran, sebab buku merupakan suatu inti yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran.

Buku ajar dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintahan (PP) No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) ada 8 standar minimal, yaitu: (1) standar isi, (2) standar kompetensi lulusan, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Pencapaian Standar Isi (SI) yang memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melalui pembelajaran dalam jenjang dan waktu tertentu, sehingga mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) setelah menyelesaikan pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu secara tuntas. Agar peserta didik dapat mencapai KI, KD, maupun SKL yang diharapkan dari berbagai standar lainnya, antara lain Standar Proses dan Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.6 Penyusunan bahan ajar hendaklah berpedoman kepada SK, KD dan SKL.

Bahan ajar yang disusun tidak sesuai dengan KI, KD dan SKL tentu tidak akan bermanfaat untuk peserta didik Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2016

tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan memuat Kriteria buku pelajaran yang layak digunakan oleh Satuan Pendidikan Pasal 2 ayat (3), buku pelajaran wajib memenuhi unsur: a) kulit buku, (kulit depan buku, kulit belakang buku dan punggung buku), b) bagian awal buku, (halaman judul, halaman penerbitan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman tabel dan penomoran halaman), c) bagian isi buku, (materi, bahasa, penyajian materi dan kegrafikan) dan d) bagian akhir buku (pelaku perbukuan, glosarium, daftar pustaka, indeks dan lampiran).

Kriteria BSNP, Kelayakan Isi pada buku pelajaran harus memiliki 4 unsur, yaitu: Materi, penyajian, Bahasa dan kegrafikkan. Pada aspek materi, ada 3 indikator yang harus diperhatikan dalam kelayakan isi, yakni 1. kesesuaian SK KD/ KI KD pada sekolah tersebut sesuai dengan kurikulum, 2. Keakuratan materi dan 3. Materi pendukung.

Namun, kenyataannya masih banyak buku yang belum sesuai dengan kriteria tersebut, diantaranya: buku yang kurang layak digunakan, isi kedalaman dan keluasan buku belum sesuai dengan KI dan KD, kurang muktahirnya wacana, contoh serta latihan, belum sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik, isi buku yang belum sesuai dengan konsep kaidah keilmuan, serta isi materi yang masih diulang tiap tingkatan, sehingga kurang efektif dan efisien serta keterbatasan jumlah buku pelajaran, sehingga masih banyak peserta didik yang belum memiliki buku. (Pradita & Lubis, 2017)

Mengantisipasi kebutuhan, penilaian buku teks pelajaran, Badan Nasional Pendidikan (BSNP) diserahi tanggungjawab mengembangkan Standar Nasional Pendidikan perlu menyusun Instrumen penilaian dan mampu melakukan pengecekkan kelengkapan buku pelajaran (Mulyono, 2007).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.2 tahun 2008 tentang buku, pasal 4, yaitu: 1) buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan dalam pemakaiannya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan sebelum digunakan oleh guru atau peserta didik sebagai sumber belajar di satuan pendidikan, 2) kelayakan buku teks sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh mentri. (RI, 2008)

Berdasarkan dari permasalahan, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih jauh kelayakan buku pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penulis tertarik akan menganalisa kesesuaian isi materi buku PAI terbitan Erlangga dengan terbitan Kemdikbud yang mengacu pada Kriteria Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 8 tahun 2016.

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penlitian ini adalah metode kepustakaan. Metode kepustakaan atau studi pustaka merupakan suatu penelitian yang dikerjakan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian. (Zed, 2008) Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian dengan melakukan membaca buku-buku atau majalah serta sumberlainnya dalam menghimpun data, baik di perpustakaan atau ditempat-tempat lain.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu metode penlitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang sebagai objek penelitian dan perilaku yang dapat di amati sehingga merupakan rinci dan suatu fenomena yang diteliti. (Sugiyono, 2006) Dan penelitian kuantitatif yang berdominasi menggunakan angka dalam tabel untuk mengolah data penelitian. Penelitian kualitatif, dengan pendekatan analisis isi *(content analysis)* yang merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dari konten isi yang disampaikan dalam bentuk lambang (Ramad, 2001).

Analisis isi adalah teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengkaji sejumlah buku yang dijadikan sumber refrensi atau rujukan, seperti: buku teks.

Analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Hal ini gunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi dan artikel surat kabar, dokumen sejarah dalam bentuk dokumen. (Ramad, 2001) Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis konten atau kajian kepustakaan dikarenakan peneliti ingin menggambarkan kelayakan Isi Materi buku pelajaran PAI kelas VII terbitan Erlangga dan Kemdikbud.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang isi/materi yang berhubungan dengan kesesuaian Isi Materi buku Pendidikan Agama Islam (PAI) terbitan Erlangga dengan Kemdikbud SMP kelas VII. Sedangkan, data sekunder yaitu data penunjang, berupa buku. Majalah, jurnal, artikel, dan lain-lain. Adapun sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku, yaitu buku pelajaran PAI terbitan Erlangga dan Kemdikbud. Sedangkan sumber data sekunder

adalah sumber atau refrensi buku lain untuk menunjang penelitian buku PAI terbitan Erlangga dan Kemdikbud SMP kelas VII.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan teknik studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengkaji sumber kepustakaan yang berhubungan dengan suatu masalah yang ingin dipecahkan. Sumbernkepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah dan sumber lainnya.Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis konten. Analisis konten yang digunakan adalah analisis konten dari Bogdan & Biklen (1982), yaitu dengan mereduksi data (data reduction), menyajikan data (data display) dan menarik kesimpulan (conclusion verification).

Selanjutnya menganalisis data yang berasal dari 3 unsur kriteria dari peraturan kemdikbud no 8 tahun 2016 tentang kesesuaian Isi Materi buku pelajaran, sebagai berikut: 1. Kesesuaian KI KD, 2. Keakuratan Materi, dan Pendukung Materi.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Kesesuaian Isi dan Maateri Buku PAI Terbitan Erlangga

a. Kelengkapam Materi

Kelengkapan Materi dialkukan melalaui analisis keseuaian KI dan KD. Luas materi/bahan dan kedalaman materi.

1) Kesesuaian Materi

Kesesuaian KI 1 dengan materi pada aspek KI KD, buku PAI kelas VII Erlangga, dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok, yaitu: kurang layak, cukup layak, dan layak. Kurang Layak, apabila jumlah penskoran di skala 1-13. Penilaian cukup, apabila jumlah penskoran di skala 14-26. Penilaian layak, apabila jumlah penskoran di skala 27-39. Sebagaimana dimuat dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel. Kategori Kesesuaian Kelengkapan Materi pada setiap KI dengan materi pada aspek KI KD materi buku PAI kelas VII terbitan Erlangga

Nilai	Keterangan	Penilaian
1	Kurang Layak	1-13
2	Cukup	14-26
3	Layak	27-39
Jumlah Skor 39		Skor Minimal = 13
		Skor Maksimal = 39

Kesesuaian Kelengkapan Materi pada KI 1 dengan materi pada aspek KI KD, buku PAI kelas VII terbitan Erlangga, mendapatkan skor keseluruhan 39, dengan dikategorikan layak digunakan. Karena memperoleh presentase 100%. Pada KI 1 di buku terbitan Erlangga, terdapat keseluruhan. Sehingga spiritual peserta didik dapat terpenuhi. Dengan terpenuhinya spiritual peserta didik, dapat membentuk kepribadian peserta didik.

Kesesuaian Kelengkapan Materi pada KI 2 dengan materi pada aspek KI KD, buku PAI kelas VII terbitan Erlangga, mendapatkan skor keseluruhan 39, dengan dikategorikan layak digunakan. Memperoleh presentase 100%. Pada KI 2 di buku terbitan Erlangga terdapat keseluruhan, sehingga kompetensi sosial peserta didik dapat terpenuhi. Dengan terpenuhinya kompetensi sosial, peserta didik dapat bersosialisasi terhadap sesamanya dengan baik.

Kesesuaian KI 3 dengan materi pada aspek KI KD materi buku PAI kelas VII terbitan Erlangga, mendapatkan skor keseluruhan 39, dengan dikategorikan Layak digunakan. Karena hanya memperoleh presentase 100%. Pada KI 3 di buku terbitan Erlangga, sangat Sesuai materinya, karena terpenuhinya kompetensi pengetahuan peserta didik, sehingga peserta didik mendapatkan banyak wawasan dari sumber yang didapat.

Kesesuaian Kelengkapan Materi pada KI 4 dengan materi pada aspek KI KD, buku PAI kelas VII terbitan Erlangga, mendapatkan skor keseluruhan 39, dengan dikategorikan Layak digunakan. Karena memperoleh presentase 100%. Pada KI 4 di buku terbitan Erlangga, sudah sesuai praktiknya yaitu agar peserta didik memiliki banyak keterampilan dari sumber lainnya.

Kelengkapan Materi pada KI 1, 2, 3, dan 4 dengan materi pada aspek KI KD, buku PAI kelas VII terbitan Erlangga, dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok, yaitu: kurang layak, cukup

layak, dan layak. Penilaian Kelengkapan Materi pada KI 1, 2, 3, dan 4 dengan materi pada aspek KI KD, buku PAI kelas VII terbitan Erlangga, yakni: Penilaian Kurang Layak, apabila jumlah penskoran di skala 1-52. Penilaian cukup, apabila jumlah penskoran di skala 53-104. Penilaian layak, apabila jumlah penskoran di skala 105-156. Sebagaimana dimuat dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel. Kategori Kelengkapan Materi pada KI 1, 2, 3, dan 4 dengan materi pada aspek KI KD materi buku PAI kelas VII terbitan Erlangga

Nilai	Keterangan	Penilaian
1	Kurang Layak	1-52
2	Cukup	53-104
3	Layak	105-156
Jumlah Skor 39		Skor Minimal = 52
		Skor Maksimal = 156

Kelengkapan Materi KI 1, 2, 3 dan 4 dengan materi padaaspek KI KD, buku PAI kelas VII terbitan Erlangga, mendapatkan skor keseluruhan 156, dengan dikategorikan Layak digunakan. Karena memperoleh presentase 100%.

Pada kesesuaian KI 1, 2, 3 dan KI 4 di buku terbitan Erlangga, sudah sesuai dengan KI KD. Sehingga buku pelajaran PAI Terbitan Erlangga kelas VII SMP layak untuk digunakan sebagai sumber buku pelajaran. Kesesuaian KI KD pada materi, peserta didik mampu mencapai SKL dan peserta didik memiliki wawasan yang luas serta berkepribadian baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Keluasan Materi

Pada kelengkapan materi materi, buku terbitan erlangga memperoleh jumlah skor 156. Sehingga keluasan materi memperoleh presentase 100% dikategorikan layak digunakan. Semakin lengkap materi dan sesuai KI KD, maka semakin luas materi yang didapat peserta didik. Keluasan materi dinilai karena sudah membahas konsep serta definisi sesuai dengan KI KD, dan kesesuain materi pada KI KD

3) Kedalaman Materi

Ada 2 hal yang harus dinilai pada kedalaman materi, yaitu: a) tingkat kesulitan peserta didik dalam memahami, dan b) pemahaman dan penerapan materi, yang memuat penjelasan terkait konsep, definisi, prinsip serta latihan agar memudahkan peserta didik mengenali gagasan, identifikasi gagasan, konsep serta gagasan dapat dijelaskan oleh peserta didik. Kedalaman materi, peserta didik dapat memahami dan menguasai dengan detail konsep-konsep yang terdapat pada mata pelajaran tersebut.

Pada kelengkapan materi materi, buku terbitan kemdikbud memperoleh jumlah skor 156. Sehingga kedalam materi memperoleh presentase 100% dikategorikan layak digunakan.

Semakin lengkap materi dan sesuai KI KD, maka semakin mudah dipahami tingkat kesulitan materi. Kedalam materi dinilai karena sudah membahas konsep serta definisi sesuai dengan KI KD, dan tingkat kesulitannya sudah sesuai dengan perkembangan koqnitif peserta didik.

b. Keakuratan

Ada 3 aspek penilaian pada keakuratan materi, yaitu: 1) materi mencerminkan penjabaran yang mendukung semua aspek KD (spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan), 2) materi dikembangkan sesuai dengan perkembangan, 3) tidak ada materi yang sama atau berulang. Adapun indikator pada keakuratan materi, yaitu: 1) akurat konsep dan definisi, dan 2) akurat contoh, fakta dan illustrasi.

Pada keakuratan materi, memperoleh presentase 100% dengan dikategorikan layak digunakan. Keakuratan dinilai karena sudah membahas konsep serta definisi sesuai dengan KI KD, serta memberikan contoh, fakta, dan illustrasi yang baik. Semakin lengkap, luas dan dalam, maka semakin akurat materi yang dipelajari peserta didik.

c. Materi Pendukung

Pada materi pendukung, ada beberapa indikator, yaitu:

1) Keterkinian Rujukan

Rujukan terbaru yang dimaksud sumber atau refrensi yang digunakan pada penulisan buku teks mata pelajaran tersebut. Pada umumnya, maksimal lima tahun terakhir yang dijadikan sumber rujukan atau refrensi. Rujukan pada buku PAI kelas VII terbitan erlangga, hanya ada 4 daftar pustaka yang muktahir dari 30 daftar Pustaka.

$$\rho\% = \frac{\sum q}{\sum r} X\ 100\%$$

$$\frac{4}{30} X\ 100\% = 13{,}33\ \%$$

Rujukan materi pada Aspek materi buku PAI Kelas VII terbitan Erlangga, mendapatkan skor keseluruhan 4 dari 30 daftar pustaka, dengan dikategorikan kurang layak digunakan. Karena hanya memperoleh presentase 13,33 %. Masih banyak sumber rujukannya ditahun 90an, buku terbitan erlangga harus mencari sumber rujukan yang terkini, maksimal 5 tahun dari tahun yang akan diterbitkan.

2) Materi yang menarik dan keingintahuan

Setiap materi pada buku pelajaran tersebut, harus ada uraian, strategi, gambar atau foto, sejarah, contoh serta soal yang menarik, agar peserta didik terangsang untuk lebih jauh dalam memahami materi tersebut. Pada materi yang menarik memperoleh presentase 100 %, karena banyak gambar, foto serta uraian yang menarik untuk membuat peserta didik terangsang untuk mempelajari lebih dalam. Semakin menarik materi yang dipelajari semakin besar keingin tahuan peserta didik.

3) Materi pengayaan

Selain buku PAI kelas VII terbitan Erlangga, terdapat juga modul pengayaan. Dimana peserta didik mendapatkan wawasan, serta terdapat banyak latihan yang dapat dipelajari oleh peserta didik

Bagian isi buku pada aspek materi buku PAI Kelas VII terbitan Elangga mendapatkan Jumlah skor keseluruhan 25 dengan kategori layak. Maka dari itu, bagian isi materi pada aspek materi buku PAI Kelas VII terbitan Elangga, layak digunakan. Memperoleh presentase 92,59 %.

Pada bagian isi buku, materi kesesuaian KI KD pada buku pelajaran, sangatlah penting. Keakuratan materi, dan materi pendukung, hanya membantu keberhasilan materi. Maka dari itu, kesesuaian KI KD harus lengkap, agar peserta didik mendapatkan kompetensi lainnya yg ingin dicapai. Jika kesesuain KI KD materi yang ada pada buku PAI lengkap, maka buku tersebut layak digunakan. Namun, kesesuaian KI KD materi buku PAI kelas VII terbitan Erlangga, sudah sesuai dan layak digunakan.

2. Kesesuaian Isi dan Materi Buku PAI Terbitan Kemdikbud

a. Kelengkapam Materi

Kelengkapan Materi dialkukan melalaui analisis keseuaian KI dan KD. Luas materi/bahan dan kedalaman materi.

1) Kesesuaian Materi

Kesesuaian KI 1 dengan materi pada aspek KI KD, buku PAI kelas VII Kemdikbud, dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok, yaitu: kurang layak, cukup layak, dan layak. Kurang Layak, apabila jumlah penskoran di skala 1-13. Penilaian cukup, apabila jumlah penskoran di skala 14-26. Penilaian layak, apabila jumlah penskoran di skala 27-39. Sebagaimana dimuat dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel. Kategori Kesesuaian Kelengkapan Materi pada setiap KI dengan materi pada aspek KI KD materi buku PAI kelas VII terbitan Kemdikbud

Nilai	Keterangan	Penilaian
1	Kurang Layak	1-13
2	Cukup	14-26
3	Layak	27-39
Jumlah Skor 39		Skor Minimal =13
		Skor Maksimal = 39

Kesesuaian Kelengkapan Materi pada KI 1 dengan materi pada aspek KI KD, buku PAI kelas VII terbitan Kemdikbud, mendapatkan skor keseluruhan 39, dengan dikategorikan layak

digunakan. Karena memperoleh presentase 100%. Pada KI 1 di buku terbitan Kemdikbud, terdapat keseluruhan. Sehingga spiritual peserta didik dapat terpenuhi. Dengan terpenuhinya spiritual peserta didik, dapat membentuk kepribadian peserta didik.

Kesesuaian Kelengkapan Materi pada KI 2 dengan materi pada aspek KI KD, buku PAI kelas VII terbitan Kemdikbud, mendapatkan skor keseluruhan 39, dengan dikategorikan layak digunakan. Memperoleh presentase 100%. Pada KI 2 di buku terbitan Kemdikbud terdapat keseluruhan, sehingga kompetensi sosial peserta didik dapat terpenuhi. Dengan terpenuhinya kompetensi sosial, peserta didik dapat bersosialisasi terhadap sesamanya dengan baik.

Kesesuaian KI 3 dengan materi pada aspek KI KD materi buku PAI kelas VII terbitan Kemdikbud, mendapatkan skor keseluruhan 39, dengan dikategorikan Layak digunakan. Karena hanya memperoleh presentase 100%. Pada KI 3 di buku terbitan Kemdikbud, sangat Sesuai materinya, karena terpenuhinya kompetensi pengetahuan peserta didik, sehingga peserta didik endapatkan banyak wawasan dari sumber yang didapat.

Kesesuaian Kelengkapan Materi pada KI 4 dengan materi pada aspek KI KD, buku PAI kelas VII terbitan Kemdikbud, mendapatkan skor keseluruhan 39, dengan dikategorikan Layak digunakan. Karena memperoleh presentase 100%. Pada KI 4 di buku terbitan Kemdikbud, sangat sesuai dengan kriteria, sehingga banyak materi praktiknya yang bias dipelajari serta dipraktikkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kelengkapan Materi pada KI 1, 2, 3, dan 4 dengan materi pada aspek KI KD, buku PAI kelas VII terbitan Kemdikbud, dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok, yaitu: kurang layak, cukup layak, dan layak. Penilaian Kelengkapan Materi pada KI 1, 2, 3, dan 4 dengan materi pada aspek KI KD, buku PAI kelas VII terbitan Kemdikbud, yakni: Penilaian Kurang Layak, apabila jumlah penskoran di skala 1-52. Penilaian cukup, apabila jumlah penskoran di skala 53-104. Penilaian layak, apabila jumlah penskoran di skala 105-156. Sebagaimana dimuat dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel. Kategori Kelengkapan Materi pada KI 1, 2, 3, dan 4 dengan materi pada aspek KI KD materi buku PAI kelas VII terbitan Kemdikbud

Nilai	Keterangan	Penilaian
1	Kurang Layak	1-52
2	Cukup	53-104
3	Layak	105-156
Jumlah Skor 39		Skor Minimal = 52 Skor Maksimal = 156

Kelengkapan Materi KI 1, 2, 3 dan 4 dengan materi padaaspek KI KD, buku PAI kelas VII terbitan Kemdikbud,mendapatkan skor keseluruhan 156, dengan dikategorikan Layak digunakan. Karena memperoleh presentase 100%. Kelengkapan Materi KI 1, 2, 3 dan 4 dengan materi pada aspek KI KD, buku PAI kelas VII terbitan Kemdikbud, sangat sesuai dengan KI KD pada Kriteria. Sehingga buku pelajaran PAI Terbitan Kemdikbud edisi Revisi 2017, sangatlah layak untuk digunakan oleh satuan pendidikan khususnya pelajaran PAI.

2) Keluasan Materi

Pada kelengkapan materi materi, buku terbitan kemdikbud memperoleh jumlah skor 156. Sehingga keluasan materi memperoleh presentase 100% dikategorikan layak digunakan. Semakin lengkap materi dan sesuai KI KD, maka semakin luas materi yang didapat peserta didik. Keluasan materi dinilai karena sudah membahas konsep serta definisi sesuai dengan KI KD, dan kesesuain materi pada KI KD.

3) Kedalaman Materi

Ada 2 hal yang harus dinilai pada kedalaman materi, yaitu: a) tingkat kesulitan peserta didik dalam memahami, dan b) pemahaman dan penerapan materi, yang memuat penjelasan terkait konsep, definisi, prinsip serta latihan agar memudahkan peserta didik mengenali gagasan, identifikasi gagasan, konsep serta gagasan dapat dijelaskan oleh peserta didik. Kedalaman materi, peserta didik dapat memahami dan menguasai dengan detail konsep-konsep yang terdapat pada mata pelajaran tersebut.

Pada kelengkapan materi materi, buku terbitan kemdikbud memperoleh jumlah skor 156. Sehingga kedalam materi memperoleh presentase 100% dikategorikan layak digunakan. Semakin lengkap materi dan sesuai KI KD, maka semakin mudah dipahami tingkat kesulitan materi. Kedalam materi dinilai karena sudah membahas konsep serta definisi sesuai dengan KI KD, dan tingkat kesulitannya sudah sesuai dengan perkembangan koqnitif peserta didik.

b. Keakuratan

Ada 3 aspek penilaian pada keakuratan materi, yaitu: 1) materi mencerminkan penjabaran yang mendukung semua aspek KD (spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan), 2) materi dikembangkan sesuai dengan perkembangan, 3) tidak ada materi yang sama atau berulang. Adapun indikator pada keakuratan materi, yaitu: 1) akurat konsep dan definisi, dan 2) akurat contoh, fakta dan illustrasi.

Pada keakuratan materi, memperoleh presentase 100% dengan dikategorikan layak digunakan. Keakuratan dinilai karena sudah membahas konsep serta definisi sesuai dengan KI KD, serta memberikan contoh, fakta, dan illustrasi yang baik. Semakin lengkap, luas dan dalam, maka semakin akurat materi yang dipelajari peserta didik.

c. Materi Pendukung

Pada materi pendukung, ada beberapa indikator, yaitu:

1) Keterkinian Rujukan

Rujukan terbaru yang dimaksud sumber atau refrensi yang digunakan pada penulisan buku teks mata pelajaran tersebut. Pada umumnya, maksimal lima tahun terakhir yang dijadikan sumber rujukan atau refrensi. Rujukan pada buku PAI kelas VII terbitan kemdikbud, hanya ada 5 daftar pustaka yang muktahir dari 21 daftar pustaka.

$$\rho\% = \frac{\sum q}{\sum r} X\ 100\%$$

$$\frac{5}{21} X\ 100\% = 23{,}81\ \%$$

Kemuktahiran materi pada Aspek materi buku PAI Kelas VII terbitan Kemdikbud, mendapatkan skor keseluruhan 5 dari 21 daftar pustaka, dengan dikategorikan kurang layak digunakan. Karena hanya memperoleh presentase 23,81 %. Masih banyak sumber rujukan ditahun 1990-2000.

2) Materi yang menarik dan keingintahuan

Setiap materi pada buku pelajaran tersebut, harus ada uraian, strategi, gambar atau foto, sejarah, contoh serta soal yang menarik, agar peserta didik terangsang untuk lebih jauh dalam memahami materi tersebut. Pada materi yang menarik memperoleh presentase 100 %, karena banyak gambar, foto serta uraian yang menarik untuk membuat peserta didik terangsang untuk mempelajari lebih dalam. Semakin menarik materi yang dipelajari semakin besar keingin tahuan peserta didik.

3) Materi pengayaan.

Selain buku PAI kelas VII terbitan Kemdikbud, terdapat juga modul pengayaan. Dimana peserta didik mendapatkan wawasan, serta terdapat banyak latihan yang dapat dipelajari oleh peserta didik.

Bagian isi buku pada aspek materi buku PAI Kelas VII terbitanKemdikbud, mendapatkan Jumlah skor keseluruhan 25 dengan kategori layak. Maka dari itu, bagian isi buku pada aspek materi buku PAI Kelas VII terbitan Kemdikbud, sangat layak digunakan. Karena memperoleh presentase 92,59%. Dari hasil Analisa, Kesesuaian Isi Materi Buku PAI Kelas VII terbitan

Erlangga dan Kemdikbud, kedua buku tersebut layak digunakan. Karena, sudah sesuai Isi Materi Buku dengan kriteria peraturan kementerian No. 8 tahun 2016 tentang Buku.

C. Penutup

Buku Pelajaran PAI terbitan Erlangga memiliki kesesuaian Isi Materi Buku. Aspek kesesuaian KI KD pada kelengkapan materi memperoleh sebesar 100% dikategorikan layak. Aspek kesesuaian KI KD pada keluasan materi memperoleh sebesar 100% dikategorikan layak. Aspek kesesuaian KI KD pada kedalam materi memperoleh sebesar 100% dikategorikan layak. Pada aspek keakuratan memperoleh sebesar 100% dikategorikan layak. Aspek materi pendukung pada keterkinian rujukan memperoleh sebesar

13,33% dikategorikan kurang layak. Aspek materi pendukung pada materi yang menarik dan keingin tahuan memperoleh sebesar 100% dikategorikan layak. Aspek materi pendukung pada pengayaan dikategorikan layak. Kesesuaian Isi Materi Buku PAI kelas VII terbitan Erlangga memperoleh sebesar 92,59% dikategorikan layak digunakan.

Buku Pelajaran PAI terbitan Kemdikbud memiliki kesesuaian Isi Materi Buku. Aspek kesesuaian KI KD pada kelengkapan materi memperoleh sebesar 100% dikategorikan layak. Aspek kesesuaian KI KD pada keluasan materi memperoleh sebesar 100% dikategorikan layak. Aspek kesesuaian KI KD pada kedalam materi memperoleh sebesar 100% dikategorikan layak. Pada aspek keakuratan memperoleh sebesar 100% dikategorikan layak. Aspek materi pendukung pada keterkinian rujukan memperoleh sebesar 23,81% dikategorikan kurang layak. Aspek materi pendukung pada materi yang menarik dan keingin tahuan memperoleh sebesar 100% dikategorikan layak. Aspek materi pendukung pada pengayaan dikategorikan layak. Kesesuaian Isi Materi Buku PAI kelas VII terbitan Kemdikbud memperoleh sebesar 92,59% dikategorikan layak digunakan.

Kelayakan buku bagian isi buku terbitan Erlangga dan terbitan Kemdikbud sama-sama terpenuhi sesuai dengan kriteria kelayakan. Dengan demikian, secara keseluruhan aspek bagian isi Materi buku, buku pelajaran PAI terbitan Kemdikbud dan buku mata pelajaran PAI terbitan Erlangga sama- sama layak digunakan (92,59% = 92,59).

Daftar Pustaka

Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyono, P. (2007). Staf Profesional BSNP untuk Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran. *Buletin BSNP*, Vol. II No.1.

Pradita, M. R., & Lubis, F. (2017). *Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017*. DKI Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ramad, J. (2001). *Metode Penelitia Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. red. (2022). *Permasalahan Buku Sekolah Sangat Kompleks*. Jakarta: Kompas.

RI, K. P. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku Pasal 4 Ayat 1 dan 2*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional RI.

Sudjana, N. (1991). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengaja.* Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.